

***YOUTH EMPOWERMENT THROUGH THE SINNGKONG CHIPS BUSINESS  
PROGRAMME BY KARANG TARUNA AS AN EFFORT TO CREATE  
EMPLOYMENT IN PANTAI CEMPA VILLAGE***

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM USAHA KERIPIK  
SINNGKONG OLEH KARANG TARUNA SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN  
LAPANGAN KERJA DI DESA PANTAI CEMPA**

**Husnul Yakin<sup>\*1</sup>, Anis Muyassaroh<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Sains, Universitas Pendidikan Indonesia

\*e-mail: [husnul.yakin7@upi.edu](mailto:husnul.yakin7@upi.edu)

***Abstract***

*The youth empowerment programme started with the fact that many youths in Pantai Cempa Village are out of school and unemployed. This has an impact on the economy of the community and youth in particular who act as the backbone of the family. This youth empowerment programme aims to create jobs and develop the human resources of the youth to create independence and prosperity through a cassava chips business programme by youth organisations in Pantai Cempa Village. The method used by the pengabdian in carrying out this activity is with 3 stages, namely the activity socialisation stage, the implementation stage and the preparation of activity reports. The social approach is in the form of obtaining permits for the implementation of activities from the village government and gathering 24 active youth from the youth organisation with the aim of socialising entrepreneurial activities. The results of this empowerment activity have had a good impact on improving the economy of village youth as evidenced by the increase in product requests to be marketed directly and through social media. A PT company in Medan city orders at least 12 boxes of cassava chips every month. Through this empowerment programme, the youth of Pantai Cempa Village have managed to earn a salary of 50,000 per day. This also adds to the high enthusiasm of the youth as seen from their participation and consistency in implementing cassava chip making as a programme of the Karang Taruna Desa Pantai Cempa. In this case, the village government has responded positively to the emergence of empowerment activities to achieve a more advanced economy.*

**Keywords:** Empowerment; Youth; Entrepreneurship; Employment.

***Abstrak***

*Pemberdayaan pemuda ini berawal dari kondisi banyaknya pemuda di Desa Pantai Cempa yang tidak sekolah dan menjadi pengangguran. Hal ini berdampak pada ekonomi masyarakat dan pemuda khususnya yang berperan sebagai tulang punggung keluarga. Program usaha Karang Taruna ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh para pemuda untuk terciptanya kemandirian dan kesejahteraan melalui program usaha keripik singkong oleh karang taruna di Desa Pantai Cempa. Metode yang dilakukan pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan 3*

Received 23 November 2024; Received in revised form 20 June 2024; Accepted 20 June 2024; Available online 10 December 2024.

 [10.20473/jlm.v8i4.2024.517-525](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i4.2024.517-525)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*tahapan yaitu tahap sosialisasi kegiatan, tahap pelaksanaan dan pembuatan laporan hasil kegiatan. Adapun pendekatan sosial berupa perolehan perizinan pelaksanaan kegiatan dari pemerintah desa dan pengumpulan 24 pemuda aktif karang taruna dengan tujuan sosialisasi kegiatan wirausaha. Hasil kegiatan pemberdayaan ini telah berdampak baik dalam peningkatan perekonomian pemuda desa dibuktikan dengan meningkatnya permintaan produk untuk dipasarkan secara langsung maupun melalui sosial media. Sebuah perusahaan PT di kota Medan setidaknya melakukan pemesanan 12 box keripik singkong setiap bulannya. Melalui program pemberdayaan ini, pemuda-pemudi Desa Pantai Cempa telah berhasil mendapatkan upah gaji 50.000 per-hari. Hal tersebut juga menambah antusiasme yang tinggi pemuda terlihat dari keikutsertaan dan kekonsistenan mereka dalam melaksanakan pembuatan keripik singkong sebagai program Karang Taruna Desa Pantai Cempa. Dalam hal ini, pemerintah desa telah memberikan respon positif terhadap munculnya kegiatan pemberdayaan guna menapai perekonomian yang lebih maju.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan; Pemuda; Wirausaha; Lapangan Kerja.

## PENDAHULUAN

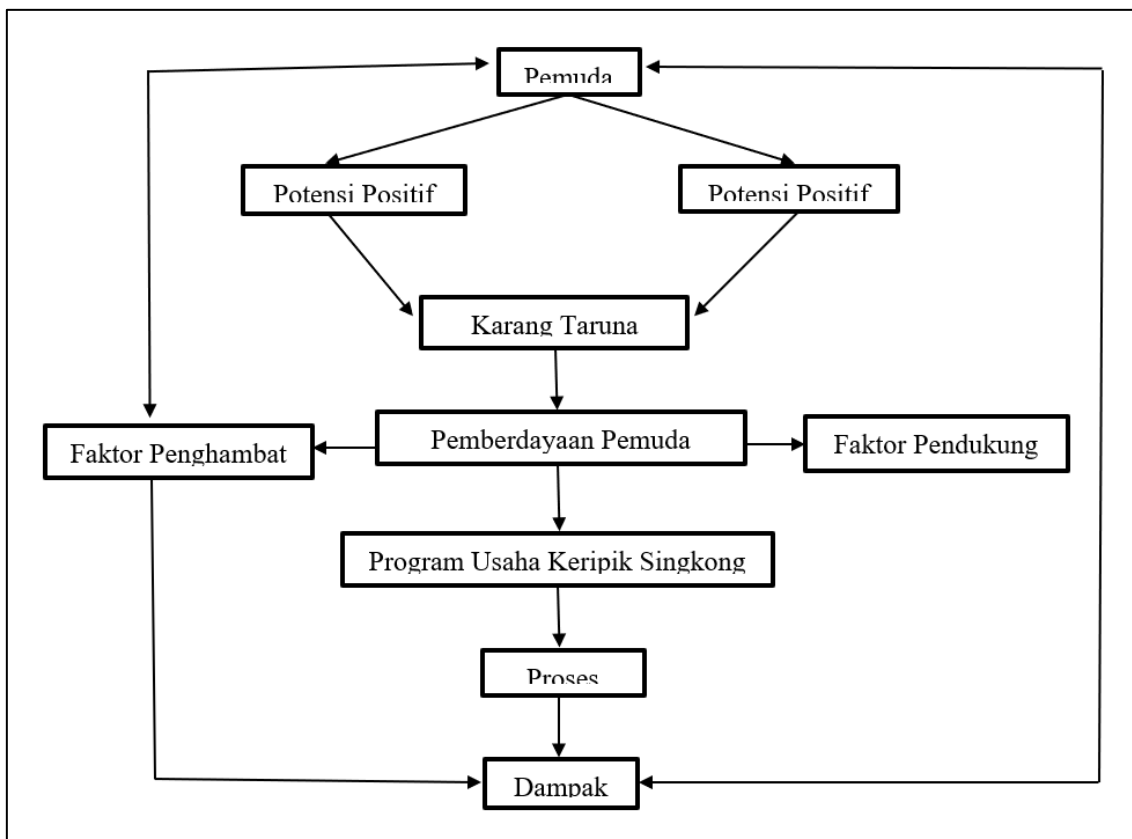
Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang sering dihadapi oleh masyarakat pedesaan di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di desa masih cukup tinggi, terutama di kalangan pemuda (Badan Pusat Statistik, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, pemberdayaan pemuda menjadi salah satu solusi yang efektif. Pemberdayaan pemuda melalui pengembangan usaha ekonomi dan penumbuhan jiwa kewirausahaan pada pemuda-pemudi desa yang produktif merupakan langkah utama pemerintah dalam mewujudkan keluarga sejahtera (Popay *et.al.*, 2007). Elemen dasar untuk menunjang perekonomian bangsa adalah masyarakat itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Umberto Sihombing (2001) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan aspek penting untuk menjawab kemajuan zaman.

Dalam konteks pemberdayaan pemuda, pemerintah berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha pemuda-pemudi di desa dengan memberikan dukungan terhadap pemikiran kreatif yang muncul di setiap desa (Göksen *et.al.*, 2022). Sektor perdagangan sangat relevan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia desa unggul, sesuai dengan pandangan Miftachul Huda (2009) bahwa kesejahteraan warga negara merupakan tanggung jawab pemerintah yang diimplementasikan melalui kebijakan sosial. Pemerintah diharapkan menyediakan kebutuhan dan fasilitas untuk program-program yang bersifat kegiatan atau usaha masyarakat dalam meningkatkan kualitas ekonomi (Hickey *et.al.*, 2018).

Pemuda, sebagai komponen masyarakat yang memiliki pengaruh besar, penting untuk diberdayakan guna menciptakan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Totok dan Poerwoko (2013). Karang Taruna, sebagai wadah organisasi pemuda di desa, bertujuan membina generasi muda dan mengembangkan kreativitas mereka. Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga (1987) menyebutkan bahwa Karang Taruna berperan dalam merealisasikan serta mengarahkan kreativitas dan potensi pemuda melalui pembinaan karakter yang tangguh dalam mewujudkan kesejahteraan desa. Berdasarkan pedoman dasar Karang Taruna, setiap Karang Taruna bertanggung jawab menetapkan program kerja berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan, dan kebutuhan setempat.

Ambar Teguh (2004) mengidentifikasi beberapa tahapan pemberdayaan kreativitas dan potensi pemuda, meliputi pembentukan dan penyadaran perilaku peduli terhadap peningkatan kemampuan individu, peningkatan kemampuan dan wawasan pengetahuan, serta pelatihan kecerdasan analisis berpikir kritis, inisiatif, dan inovatif. Pemberdayaan pemuda melalui program Karang Taruna adalah proses mendayagunakan dengan tujuan pembentukan karakter pemuda yang berjiwa mandiri dan berperan aktif dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan produktivitas demi terciptanya kesejahteraan bagi pemuda-pemudi desa (Firmansyah et.al., 2021)

Pemberdayaan pemuda dapat dilakukan melalui berbagai program, salah satunya yaitu melalui program usaha keripik singkong oleh karang taruna. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam menggerakkan potensi dan kreativitas pemuda desa untuk menciptakan peluang usaha baru. Usaha keripik singkong dipilih karena singkong merupakan komoditas yang melimpah di Desa Pantai Cempa, sehingga mudah diakses dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (Sudaryanto & Wijayanti, 2018). Selain menciptakan lapangan kerja, program usaha keripik singkong juga memiliki manfaat lain seperti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemuda dalam bidang wirausaha. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta menyediakan pekerjaan yang layak untuk semua (United Nations, 2015).



Gambar 1. *Pemberdayaan Pemuda melalui Program Usaha Keripik Singkong oleh Karang Taruna Desa Pantai Cempa.*

Desa Pantai Cempa, terletak di Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang, memiliki banyak pemuda-pemudi yang produktif. Namun, pemuda-pemudi desa ini cenderung tidak bersekolah dan merantau ke kota. Jika pemuda-pemudi aktif mengembangkan ide dan pemikirannya di desa, mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui program usaha keripik singkong oleh Karang Taruna. Pemberdayaan ekonomi memiliki peran vital, seperti dijelaskan oleh Mardikanto dan Soebianto, serta Rusnani (2013), yang menyatakan bahwa pemberdayaan melibatkan peningkatan kapasitas kepada masyarakat, terutama pada kelompok sosial terkecil. Berdasarkan observasi terhadap Desa Pantai Cempa yang menunjukkan permasalahan kurangnya sosialisasi tentang peningkatan sumber daya manusia, minat berwirausaha, dan perhatian pemerintah desa terhadap pemberdayaan pemuda, maka diperlukan adanya pembinaan pemahaman ekonomi untuk mengubah pola pikir pemuda-pemudi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Pantai Cempa bersama Karang Taruna.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pada artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus yang bertujuan untuk memahami aktivitas dan individu dalam konteks tertentu. Menurut Creswell metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sering digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks nyata. Penelitian ini berfokus pada satu atau beberapa kasus spesifik yang relevan dan mendalam, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendetail. Studi kasus kualitatif memberikan gambaran holistik dari situasi yang diteliti, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi dan dinamika yang ada dalam kasus tersebut (Creswell, 2013). Adapun data yang dikumpulkan terdiri dari tinjauan permasalahan, kegiatan pemberdayaan pemuda dan pengolahan keripik, yang diperoleh melalui pengamatan serta keterlibatan langsung penulis pada proses pelaksanaan program dan dokumentasi. Adapun metode pelaksanaan dan pendekatan dijelaskan sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan ini dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya kegiatan wirausaha sebagai tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat di Deasa Pantai Cempa. Dengan mengumpulkan pemuda dan menyusun rancangan program secara bersama, tentunya akan ada hasil pemikiran untuk menjalankan kegiatan berupa olahan keripik singkong.

Adapun rincian tahap pengabdian ini sebagai kegiatan pemberdayaan pemuda melalui program usaha keripik sinngkong oleh Karang Taruna Desa Pantai Cempa adalah:

#### **a. Tahapan Sosialisasi Kegiatan**

Pada tahapan awal, kegiatan sosialisasi oleh pengbdi di awal bulan pengabdian bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda-pemudi Karang Taruna terkait pentingnya wirausaha bagi pemuda untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam tahapan ini, penentuan struktur bidang kegiatan wirausahapun dilakukan seperti pembentukan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota yang terdiri atas bidang penyediaan bahan, pamarut ubi, memasak, pengemasan dan marketing.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini berupa pelaksanaan pengolahan keripik singkong berdasarkan perencanaan yang telah disusun bersama Karang Taruna Desa Pantai Cempa. Pada tahap ini, semua bidang bekerjasama melaksanakan kegiatan pengolahan seperti pengupasan kulit, pencucian, perajangan/pengirisan, penggorengan, pengemasan. Setelah dilakukannya proses pembuatan keripik, tahap selanjutnya yakni berupa marketing (pemasaran). Dibagian marketing ini, anggota bidang yang bertugas melakukan penjualan melakukan pemasaran seara online maupun offline. Di era digital ini, bahkan tahap pemasaran akan lebih mudah dilakukan melalui social media seperti Whatsaap, Febook, Instagram dan lain sebagainya. Kegiatan pengolahan telah dilakukan sebanyak tiga kali selama pengabdian mengabdikan di Desa Pantai Cempa.

c. Tahapan Pembuatan Laporan Hasil Kegiatan

Pembuatan laporan merupakan tahap akhir yang dilakukan pengabdian berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan. Laporan yang dibuat yaitu berupa dokumentasi kegiatan dan lempiran pertanggungjawaban keuangan dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan keripik singkong.

## **Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pemberdayaan pemuda melalui program usaha keripik singkong oleh karang taruna desa pantai cempa adalah sebagai berikut:

- a. Menjumpai kepala desa terkait perizinan untuk melakukan pemberdayaan pemuda melalui program usaha keripik singkong di desa Pantai Cempa.
- b. Mengumpulkan pemuda-pemudi desa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat. Pada metode yang dilaksanakan ini, pengabdian dapat sekaligus menganalisis minat dan potensi pengembangan pola pikir dan kreatifitas pemuda desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai aktualisasi pemberdayaan pemuda-pemudi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program usaha keripik singkong oleh karang taruna desa Pantai Cempa. Dimulai dengan mengumpulkan pemuda-pemudi untuk dilakukannya sosialisasi tentang pentingnya kegiatan berwirausaha dalam kehidupan masyarakat. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan kegiatan pengolahan keripik singkong sebagai usaha untuk menunjang perekonomian masyarakat. Pembentukan struktur kepanitiaan atau penanggung jawab dari masing-masing bidang dalam pengolahan keripik juga disepakati secara bersama.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan mulai bulan Desember 2020 s.d Januari 2021 dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Sosialisasi Pembinaan Kewirausahaan

Sosialisasi pembinaan kewirausahaan ini bertujuan sebagai upaya membentuk perilaku yang sadar dan peduli akan peningkatan keterampilan diri serta berbagi cerita dan pengalaman untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Jiwa berani untuk berperan perlu dibangkitkan agar pemuda desa menjadi karakter yang tangguh dalam peningkatan kualitas pembangunan. Intelektual dan kesadaran yang tinggi akan membentuk pemuda menjadi sosok yang mandiri.

b. Pembelian Barang

Adapun pembelian barang dilakukan setelah dilakukannya rapat yang membahas tentang apa-apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatan Keripik Singkong seperti pada **gambar 2**.



Gambar 2. Sosialisasi Pembinaan Kewirausahaan.

c. Tahapan Pembuatan Laporan Hasil Kegiatan

Untuk menghasilkan keripik singkong oleh pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Pantai Cempa diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 3. Tahap Proses Produksi.

d. Pemasaran Produk

Pemasaran kripik singkong dilakukan secara luas. Beberapa kardus dititipkan di warung-warung dan juga pemasaran dengan menggunakan sosial media seperti Facebook, Whatsaap, Instagram dan lain sosial media lainnya. Saat ini kripik singkong hasil olahan Pemuda Desa Pantai Cempa telah mencapai tingkat pemasaran hingga tingkat kecamatan serta kabupaten. Tidak dapat dipungkiri bahwa keripik singkong merupakan cemilan yang banyak diminati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Dalam hal ini, peningkatan minat dan pemasaran masyarakat menjadi faktor untuk usaha terus bertahan.



Gambar 4. Pemasaran Produk Keripik Singkong.

### Monitoring dan Evaluasi

Dalam proses pemberdayaan ini, penulis sebagai penggagas yang terlibat langsung pada program tersebut terus berupaya untuk melakukan monitoring terhadap perkembangan tingkat penjualan produk dan keuntungan dari pemasaran yang telah dilakukan bersama pemuda Karang Taruna Desa Pantai Cempa. Pada kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama 5 bulan, hasil dari program pemberdayaan ini telah berdampak pada peningkatan pendapatan pemuda-pemudi Desa Pantai Cempa berupa upah gaji. Pada monitoring bulan pertama rata-rata pemuda-pemudi di desa tersebut mendapatkan upah 10.000 per hari, pada bulan kedua 12.500 perhari, pada bulan ketiga 20.500, pada bulan keempat 33.000 perhari, dan pada bulan kelima mencapai 50.000 per-hari. Hal ini disebabkan karena pada bulan awal hanya 3 warung yang menerima *supply* keripik singkong dari pemuda-pemudi karang taruna desa Pantai Cempa sehingga pada bulan awal pemuda-pemudi tersebut hanya mendapatkan gaji yang sedikit, namun terjadi peningkatan pendapatan pemuda-pemudi karang taruna desa Pantai Cempa ketika sudah mencapai bulan ketiga karena pemasaran dilakukan secara lebih luas dengan memanfaatkan sosial media. Pemasaran melalui sosial media membuat adanya peningkatan pembeli. Terdapat lonjakan peningkatan upah pemuda-pemudi karang taruna desa Pantai Cempa disebabkan adanya pemesanan dalam jumlah besar dari sebuah perseroan terbatas (PT) di kota Medan.

Untuk menjamin keberlanjutan program usaha keripik singkong ini, penulis juga

melakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan, kepuasan masyarakat terhadap kegiatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya usaha tersebut untuk terus dilanjutkan dengan pemberdayaan guna menciptakan lapangan kerja bagi pemuda desa Pantai Cempa.

## PENUTUP

**Simpulan.** Pemberdayaan pemuda melalui program usaha Keripik Singkong oleh Karang Taruna Desa Pantai Cempa memiliki beberapa tahapan yaitu mengumpulkan kelompok pemuda untuk dilakukan sosialisasi kegiatan wirausaha, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pembuatan laporan hasil kegiatan. Selain itu, pendekatan sosial juga dilakukan guna memperoleh perizinan pelaksanaan kegiatan oleh pemerintah desa. Hasil kegiatan pemberdayaan ini telah berdampak baik dalam peningkatan perekonomian pemuda desa dengan meningkatnya permintaan produk untuk dipasarkan. Melalui program pemberdayaan ini, pemuda-pemudi Desa Pantai Cempa telah berhasil mendapatkan upah gaji 50.000 per hari.

**Saran.** Untuk mendukung keberlanjutan program usaha keripik singkong oleh karang taruna ini diperlukan adanya pelatihan mengenai strategi pemasaran produk secara digital agar jangkauan penjualan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* [Partnership and Empowerment Models]. Yogyakarta: Gava Media.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020* [Statistic of Indonesia 2020]. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga. 1987. *Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna* [Guide to Coaching Karang Taruna Programme and Activity]. Jakarta: Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial
- Firmansyah, V. S., Syarif, E., & Ruyadi, Y. (2021). Youth Leadership Character Development at the Karang Taruna Organization in Karawang West Java. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(2), 279-296. doi:10.29240/jsmp.v5i2.3928.
- Göksen-Olgun, S., Groot, W., & Wakkee, I. (2022). Entrepreneurship programs and their underlying pedagogy in secondary education in the Netherlands. *Entrepreneurship Education*, 5, 261–287. <https://doi.org/10.1007/s41959-022-00078-8>.
- Hickey, G., McGilloway, S., & O'Brien, M. (2018). Strengthening stakeholder buy-in and engagement for successful exploration and installation: A case study of the development of an area-wide, evidence-based prevention and early intervention strategy. *Children and Youth Services Review*, 91, 185-195. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.06.019>.



- Mifthachul Huda. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* [Social Work and Social Welfare]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* [Methodology of Qualitative Research]. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oxy Valentina. 2009. *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupaten Karanganyar (Kasus pada KUB Wanita Tani Makmur)* [Analysis of Surplus Value of Cassava as Raw Material for Cassava Chips in Karanganyar Regency (The Case of KUB Wanita Tani Makmur)]. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Popay, J., Attree, P., & Hornby, D. (2007). Community Engagement in Initiatives Addressing The Wider Social Determinants of Health: A Rapid Review of Evidence on Impact, Experience and Process. Universities of Lancaster.
- Sudaryanto, T., & Wijayanti, R. (2018). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Indonesia [The Development of Micro/Small/Medium Enterprises (MSMEs) in the Indonesia Economic]. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 33(1), 1-14.
- Totok M dan Poerwoko S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)* [People's Empowerment (Public Policy Perspective)]. Bandung: Alfabeta.
- Umberto Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah (Masalah, Tantangan dan Peluang)* [Education Outside of School (Problem, Challenge and Opportunity)]. Jakarta: Wirakarsa.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations.